

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Henny (2016) pada penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pajak pada perusahaan manufaktur. Populasi meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI periode 2012-2014 jumlah sampel 144 perusahaan dengan model *purposive sampling*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak (tarif pajak efektif).

Namun pada penelitian M.K Lestari, dkk. (2016) dengan topik pengaruh *size*, *leverage*, *profitability* dan *capital intensity ratio* terhadap *effective tax rate*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital intensity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate*. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Putri (2016) terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI periode 2011-2013, uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda dengan hasil yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Penelitian Putri dan Lautania (2016) dengan topik pengaruh *capital intensity ratio*, *inventory intensity ratio*, *ownership structure* dan *profitability* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2011-2014 dengan metode *purposive sampling* peneliti mendapatkan 60 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Model regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji penelitian tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa *capital intensity ratio* dan *inventory intensity ratio* berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

Diana (2015) meneliti tentang pengaruh *corporate governance* dan intensitas persediaan terhadap manajemen pajak, dengan CG yang meneliti mengenai jumlah kompensasi dewan komisaris dan direksi pada perusahaan. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI periode tahun 2011-2013 dengan metode *purposive sampling* peneliti mendapat 49 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Pengujian sampel menggunakan model regresi linier berganda dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak karena menambah biaya perusahaan sehingga tidak masuk kriteria manajemen pajak, sedangkan jumlah kompensasi dewan komisaris dan direksi berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Penelitian Hendra (2012) tentang pengaruh kompensasi manajemen dan *corporate governance* terhadap manajemen pajak perusahaan, populasi diambil pada perusahaan BEI periode 2004-2009 dengan metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria. Hipotesis diuji menggunakan model regresi linier berganda dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya kompensasi kepada direksi tidak dapat dijadikan suatu insentif untuk

meminimalisasi pajak, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen pajak dimasa mendatang.

## **B. Teori dan Kajian Pustaka**

### **B.1 *Agency Theory* (Teori Agensi)**

Teori yang menyatakan adanya hubungan antara pihak pemberi wewenang (principal) dan pihak penerima wewenang (agen). Teori ini juga berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang disebabkan karena faktor-faktor yang mempengaruhi satu sama lain sehingga pihak yang memiliki wewenang dapat mengeluarkan kebijakan yang sesuai dengan dampak di masa datang.

### **B.2 Intensitas Persediaan**

Intensitas persediaan merupakan bagian dari aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk persediaan (Ardyansah:2014). Menurut Sunyoto (2012:14), sejumlah barang atau bahan yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual atau diolah kembali disebut persediaan. Perusahaan memiliki persediaan untuk mengantisipasi dan memastikan proses produksi tidak terhambat karena kurangnya bahan-bahan yang dibutuhkan. Intensitas persediaan menggambarkan investasi modal perusahaan terhadap persediaan perusahaan.

PSAK No 14 menjelaskan jumlah biaya (bahan baku, tenaga kerja, atau biaya produksi), biaya penyimpanan, biaya administrasi dan umum, dan biaya penjualan dikeluarkan dari biaya persediaan dan

diakui sebagai beban dalam periode terjadinya biaya sehingga jumlah persediaan juga harus dikendalikan, jangan sampai terlalu sedikit ataupun terlalu banyak yang dapat mengakibatkan dana perusahaan kurang produktif dan apabila persediaan terlalu banyak maka akan muncul biaya-biaya lain yang semakin besar mengurangi laba perusahaan. Dijelaskan dalam PSAK no.14 tentang persediaan, biaya yang muncul akibat investasi persediaan akan diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Dibalik berkurangnya laba perusahaan di sisi lain juga mengurangi laba kena pajak perusahaan.

### B.3 Intensitas Aset Tetap

Perusahaan pasti memiliki aset yang menunjang operasional perusahaan, salah satunya aset tetap. Agar memperoleh aset tetap maka perusahaan harus melakukan pengeluaran untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan dengan mengalokasikan pengeluaran melalui penyusutan selama masa manfaat.

Dalam PSAK no.16 (5) tentang aset tetap, dijelaskan bahwa aset tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Intensitas aset tetap merupakan gambaran atas jumlah modal perusahaan yang diinvestasikan pada aset tetap perusahaan.

Menurut UUD PPh pasal 36 thn 2008, pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun harus dibebankan sebagai pengeluaran untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan dengan mengalokasikan pengeluaran selama masa manfaat harta tersebut melalui penyusutan.

Metode Penyusutan sesuai dengan ketentuan perpajakan, menurut Waluyo (2013:135) metode penyusutan menurut ketentuan perundang-undangan perpajakan yang diatur dalam Pasal 11 Undang-Undang Pajak Penghasilan. Metode garis lurus atau metode saldo menurun untuk aset tetap berwujud bukan bangunan dan metode garis lurus untuk aset tetap berwujud berupa bangunan.

#### B.4 Kompensasi Manajemen

Kompensasi manajemen merupakan biaya yang dikeluarkan sebagai kompensasi terhadap manajemen agar dapat lebih transparan dan meningkatkan kinerja manajemen dan diharapkan mampu berdampak positif bagi perusahaan. Menurut Wherther dan Davis dalam Wibowo (2016) tujuan kompensasi yaitu untuk memperoleh karyawan berkualitas, mempertahankan karyawan yang ada, memastikan keadilan, bentuk menghargai kinerja karyawan, mematuhi peraturan legal pemerintah mengenai kesejahteraan karyawan, memfasilitasi saling pengertian, dan efisiensi administrasi selanjutnya. Penelitian Diana (2015) memberikan hasil jumlah kompensasi dewan komisaris dan direksi berpengaruh terhadap manajemen pajak. Biaya yang

dikeluarkan perusahaan salah satunya kompensasi yang diberikan kepada dewan komisaris dan direksi untuk memberikan dorongan pihak manajemen untuk lebih serius dalam usaha peningkatan laba perusahaan sehingga biaya yang dikeluarkan untuk kompensasi tidak sia-sia karena perusahaan mendapat keuntungan yang lebih besar setelah mengeluarkan biaya kompensasi.

#### B.5 Manajemen Pajak

Menurut Zain (2005:5) manajemen pajak merupakan suatu proses mengorganisasikan usaha wajib pajak sedemikian rupa sehingga hutang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi seminimal mungkin, sepanjang hal ini dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku.

Manajemen pajak adalah pengelolaan kewajiban perpajakan dengan menggunakan strategi untuk meminimalkan jumlah beban pajak (Darmadi dan Zulaikha, 2013). Menurut Suandy (2011:6) upaya dalam melakukan penghematan pajak secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak, namun perlu diingat legalitas manajemen pajak tergantung dari instrumen yang dipakai, selain itu manajemen pajak merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan.

Suandy (2011) menjelaskan bahwa tujuan yang diharapkan dengan adanya manajemen pajak yaitu untuk memenuhi kewajiban

pajak yang merupakan kewajiban wajib pajak sebaik mungkin sesuai dengan peraturan yang ada dan usaha efisiensi untuk mencapai laba dan likuiditas yang seharusnya.

#### B.5.1 Tarif Pajak Efektif (ETR)

ETR (*Effective Tax Rate*) dapat digunakan sebagai indikator manajemen pajak yang efektif. Menurut Dittmer dan Keefe III (2011) dalam Lestari, dkk. menyatakan bahwa *effective tax rate* sebagai rasio pajak yang dibayar untuk keuntungan sebelum pajak untuk periode tertentu. Richardson dan Lanis (2007) mendefinisikan bahwa tarif pajak efektif sebagai beban pajak penghasilan dibagi oleh pendapatan sebelum pajak. Penggunaan tarif pajak efektif di beberapa negara sebagai salah satu indikator untuk membandingkan kinerja industri tertentu dalam manajemen pajak. Selain itu, tarif pajak efektif umumnya digunakan untuk memprediksi kelompok perusahaan atau kategori industri apa yang berpotensi membayar pajak dalam jumlah yang signifikan kepada negara.

Tarif pajak efektif disisi lain menunjukan efektivitas manajemen pajak suatu perusahaan sebab dapat mengetahui jumlah persentase perubahan dalam pembayaran pajak yang sebenarnya terhadap laba yang didapatkan. Tarif pajak efektif ini biasanya digunakan oleh para manajer dan pihak-pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan untuk membuat simpulan terkait sistem perpajakan perusahaan karena tarif pajak efektif menyajikan

ringkasan statistik yang sesuai dengan efek kumulatif dari berbagai insentif pajak, selain itu juga perubahan dalam tarif pajak (Putri, 2016)

### C. Perumusan Hipotesis

#### C.1 Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak

Intensitas persediaan menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan kekayaannya pada persediaan. Besar kecilnya Intensitas persediaan terdapat biaya yang harus ditanggung perusahaan antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead yang merupakan harga pokok penjualan. PSAK No. 14 mengatur biaya yang timbul atas kepemilikan persediaan yang besar harus dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban dalam periode terjadinya biaya. Persediaan yang besar akan memperkecil harga pokok penjualan dan meningkatkan laba perusahaan, maka akan menyebabkan menaikkan beban pajak sehingga perusahaan harus melakukan manajemen pajak. Seperti hasil penelitian yang dilakukan Putri dan Lautania (2016) menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Berikut hipotesis sementara yang ditarik penelitian ini :

H1 : Intensitas Persediaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak



## C.2 Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak

Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan yang besar berbanding lurus dengan beban penyusutan yang besar sehingga mengurangi laba kena pajak perusahaan, oleh karena itu perusahaan tidak perlu melakukan manajemen pajak. Seperti yang penelitian yang dilakukan oleh Henny(2016) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Maka hipotesis sementara yang ditarik oleh penulis adalah sebagai berikut:

H2: Intensitas Aset Tetap Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Pajak.

## C.3 Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Pajak

Kompensasi manajemen dikeluarkan perusahaan agar manajemen dapat lebih transparan dan meningkatkan kinerja manajemen. Pemberian jumlah kompensasi yang tepat terhadap manajemen akan membuat kinerja perusahaan akan meningkat. Salah satunya efisiensi pembayaran pajak perusahaan maka makin tinggi laba yang dihasilkan. Dengan adanya jumlah kompensasi yang tepat diharapkan pembayaran pajak perusahaan makin meningkatkan kinerja perusahaan dapat tercapai. Penelitian Diana (2015) menunjukkan bahwa jumlah kompensasi dewan komisaris dan direksi berpengaruh terhadap manajemen pajak. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dan

didukung oleh beberapa penelitian, maka dapat dibangun hipotesis yaitu:

H3 : Kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak perusahaan.

